

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Eva Rahmawati¹, Nur Romdhona², Andriyani³, Munaya Fauziah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: evarahmawati950@gmail.com

Abstrak

Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang pertama tindakan-tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan yang kedua kondisi yang tidak aman dan berbahaya (*unsafe condition*) yaitu. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Desain penelitian studi *cross-sectional*, yang disebar melalui angket dengan teknik pengambilan sampel total sampling kepada 70 pekerja konstruksi. Analisis data ini menggunakan uji statistik *chi-square* ($\alpha = 0,05$). Hasil didapatkan variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD yaitu usia (p value = 0,001 dan OR = 6,222), masa kerja (p value = 0,035 dan OR = 3,208), pengetahuan (p value = 0,001 dan OR = 6,210), sikap (p value = 0,000 dan OR = 13,393) dan ketersediaan APD (p value = 0,018 dan OR = 3,852) sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pendidikan (p value = 0,433 dan OR = 1,783). Faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD adalah usia, masa kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD. Meningkatkan pengawasan yang efektif dan dijalankan secara profesional agar pekerja lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Selain itu, untuk pekerja seharusnya secara sadar dan konsisten akan pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja, baik dalam pengawasan maupun diluar pengawasan.

Kata Kunci : Kepatuhan, Penggunaan APD, Pekerja Konstruksi

Abstract

There are two factors that cause work accidents, the first is unsafe actions and the second is unsafe and dangerous conditions, namely. The purpose of the study was to determine the factors related to compliance with the use of personal protective equipment (PPE) for construction workers at PT. Abadi Prima Intikarya The Canary Apartment Project, South Tangerang City 2022. The research design is a cross-sectional study, which is distributed through a questionnaire with a total sampling technique of 70 construction workers. This data analysis used the *chi-square* statistical test ($\alpha = 0.05$). The results obtained variables related to compliance with the use of PPE, namely age (p value = 0.001 and OR = 6,222), years of service (p value = 0.035 and OR = 3,208), knowledge (p value = 0.001 and OR = 6,210), attitude (p value = 0.001 and OR = 6.210), value = 0.000 and OR = 13.393) and the availability of PPE (p value = 0.018 and OR = 3.852) while the unrelated variable is education (p value = 0.433 and OR = 1.783). Factors that have a relationship with compliance with the use of PPE are age, years of service, knowledge, attitudes and availability of PPE. Improve effective supervision and run in a professional manner so that workers are more obedient in using personal protective equipment. In addition, workers should be aware and consistent about the importance of using PPE when working, both under supervision and outside supervision.

Keywords: Compliance, Use of PPE, Construction Workers

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang bisa disingkat K3 adalah salah satu langkah untuk mewujudkan tempat kerja yang aman, selamat, sehat dan terhindar dari bahaya di lingkungan tempat kerja serta penyakit akibat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (1). Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang pertama tindakan-tindakan tidak aman (*unsafe action*) yaitu tindakan-tindakan yang tidak aman bagi pekerja baik diri sendiri maupun bagi pekerjayang lain. Sedangkan yang kedua kondisi yang tidak aman dan berbahaya (*unsafe condition*) yaitu kondisi yang tidak aman di tempat kerja yang dapat berbahaya bagi pekerja maupun lingkungan di tempat kerja (2).

Jenis pekerjaan yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja salah satunya adalah konstruksi (Konstruksi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan bangunan, pengadaan bahan dan pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Pekerjaan konstruksi bersifat padat karya dan dilakukan baik secara manual maupun menggunakan mesin. Namun memiliki efek samping yang tidak dapat dihindarkan yaitu bertambahnya variasi dan sumber bahaya serta dapat menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan kerja juga dapat memberikan dampak

sosial yang signifikan, yaitu menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang menjadi korban kecelakaan dan keluarganya. Maka dari itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah menjadi prioritas global dan diterapkan di berbagai negara (4).

Dalam mencegah kecelakaan di tempat kerja perlu dilakukan cara terbaik adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya secara teknis yaitu mewajibkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja (5). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang mampu melindungi dan berfungsi untuk menjauhkan seluruh tubuh pekerja dari potensi bahaya di tempat kerja (6).

Berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) dalam Saliha, Joseph and Kalesaran (2018) melaporkan bahwa setiap tahun terjadi kecelakaan 250 juta kasus serta pekerja yang menderita sakit akibat bahaya di tempat kerja terdapat lebih dari 160 juta kasus. Disamping itu, terdapat pekerja yang meninggal akibat sakit dan kecelakaan di tempat kerja sebanyak lebih dari satu juta. Sedangkan pada industri konstruksi di Inggris menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 21-65% ketidakpatuhan penggunaan APD (7). Merujuk pada data Badan Penyelenggara Jaminan Kasus (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat kasus

kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi, sepanjang tahun 2018 kasus kecelakaan kerja meningkat menjadi 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp. 1,2 triliun (8). Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Banten menyatakan pada tahun 2016 terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja. Hal tersebut diukur dari menurunnya jumlah penerimaan penghargaan K3 yang diperoleh perusahaan tingkat Provinsi Banten. Disnakertrans telah mencatat beberapa kecelakaan kerja yang terjadi, seperti kecelakaan kerja yang terjadi di awal tahun 2016 misalnya pada PT. X di Cilegon dan sekitar 100 kecelakaan lainnya (9).

Lawrence Green (1980) mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam hal ini yaitu kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, terbentuk atas tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi merupakan faktor yang memudahkan atau mendasari untuk terciptanya perilaku tertentu, meliputi pengetahuan, sikap, motivasi dan beberapa karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Faktor pemungkin

adalah faktor memungkinkan terjadinya perilaku tertentu, seperti ketersediaan alat pelindung diri. Faktor penguat adalah faktor yang menguatkan terjadinya perilaku antara lain pelatihan, pengawasan serta hukuman dan penghargaan (Notoatmodjo, 2005 dalam Saragih, 2018).

Metode Penelitian

Desain studi *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode *total sampling*. sejumlah 70 pekerja. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan cara angket yang diisi oleh pekerja konstruksi melalui penyebaran kuesioner. Analisis data yang telah dikumpulkan akan dilakukan dengan metode univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etika penelitian oleh Komisi Etik dengan nomor etik No.10.470.B/KEPK-FKMUMJ/IV/2022.

Hasil dan Pembahasan Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Pekerja
Konstruksi di PT. Abadi Prima
Inti Karya Proyek The Canary
Apartment Kota Tangerang
Selatan Tahun 2022

<u>Variabel</u>	(n)	(%)
Kepatuhan Penggunaan APD		
Patuh	37	52,9%
Tidak Patuh	33	47,1%
Usia		
≥ 30	39	55,7%
< 30	31	44,3%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	100%
Perempuan	0	0
Pendidikan		
Tinggi	19	27,1%
Rendah	51	72,9%
Pengetahuan		
Baik	37	52,9%
Tidak Baik	33	47,1%
Sikap		
Positif	38	54,3%
Negatif	32	45,7
Ketersediaan APD		
Tersedia	45	64,3%
Tidak Tersedia	25	35,7%
Jumlah	70	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerja patuh terhadap penggunaan APD sebanyak

37 pekerja (52,9%). Sedangkan 33 pekerja (47,1%) lainnya tidak patuh terhadap penggunaan APD. Pekerja sebagian besar mempunyai usia ≥ 30 tahun sebanyak 39 pekerja (55,7%), sedangkan pekerja usia < 30 tahun sebanyak 31 pekerja (44,3%). Pekerja dengan masa kerja > 3 tahun sebanyak 34 (48,6%), sedangkan pekerja dengan masa kerja < 3 tahun sebanyak 36 (51,4%). Pendidikan rendah pada pekerja paling banyak yaitu 51 pekerja (72,9%), sedangkan pendidikan tinggi pada pekerja sebanyak 19 pekerja (27,1%). Pengetahuan baik sebanyak 37 pekerja (52,9%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 33 pekerja (47,1%). Pekerja bersikap positif sebanyak 38 pekerja (54,3%) sedangkan pekerja bersikap negatif sebanyak 32 pekerja (45,7%). Sebagian besar pekerja menyatakan bahwa APD tersedia sebanyak 45 pekerja (64,3%) sedangkan APD yang tidak tersedia sebanyak 25 pekerja (35,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Variabel Independen dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi diPT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD						OR (95% C D)	P Value
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Usia								
≥ 30	28	71,8	11	28,2%	39	100%	6,222 (2,193- 17,657)	0,001
< 30	9	29,0%	22	71,0%	31	100%		
Masa Kerja								
> 3	26	65,0%	14	35,0%	40	100%	3,208 (1,196- 8,604)	0,035
< 3	11	36,7%	19	63,3%	30	100%		
Pendidikan								
Tinggi	12	63,2%	7	38,6%	19	100%	1,783 (0,604- 5,259)	0,433
Rendah	25	49,0%	26	51,0%	51	100%		
Pengetahuan								
Baik	27	73,0%	10	27,0%	37	100%	6,210 (2,199- 17,536)	0,001
Tidak Baik	10	30,3%	23	69,7%	33	100%		
Sikap								
Positif	30	78,9%	8	21,1%	38	100%	13,393	0,000

Negatif	7	21,9%	25	78,1%	32	100%	(4,263- 42,080)	
<hr/>								
Ketersediaan APD								
<hr/>								
Tersedia	29	64,4%	16	35,6%	45	100%	3,852	0,018
Tidak Tersedia	8	32,0%	17	68,0%	25	100%	(1,363- 10,882)	
<hr/>								

1. Hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pekerja yang patuh dengan penggunaan APD lebih banyak pada kelompok usia ≥ 30 tahun yaitu 28 (71,8%), dibandingkan dengan kelompok usia < 30 tahun yaitu 9 (29,0%). Hasil statistik uji *chi square* dengan uji *continuity correction*

(a) diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,222 (95% CI = 2,193- 17,657), artinya pekerja yang berusia ≥ 30 tahun memiliki peluang 6,222 kali lebih besar patuh dengan penggunaan APD dibandingkan pekerja yang berusia < 30 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriluana et al (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,006. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah et al (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan

kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,001.

Faktor usia memiliki hubungan langsung dengan pemikiran logis dan pengetahuan seseorang. Semakin dewasa usia seseorang, biasanya cenderung meningkat pengetahuan dan tingkat kecerdasan. Kemampuan untuk mengendalikan emosi psikisnya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan. Usia ketika dikaitkan dengan kematangan psikologis seseorang meskipun belum pasti jika bertambah tua akan meningkatnya pula kedewasaan. Tetapi umumnya dengan bertambahnya usia akan menjadi lebih rasional, lebih mampu mengendalikan emosi dan jadi lebih toleran terhadap pandangan dan perilaku yang membahayakan (Saragih, Lubis and Tarigan, 2014).

2. Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pekerja patuh dengan penggunaan APD terdapat pada pekerja dengan masa kerja > 3 tahun yaitu 23 (67,6%) dibandingkan dengan pekerja

dengan masa kerja < 3 tahun yaitu 14 (38,9%). Hasil statistic uji *chi square* dengan uji *continuity correction (a)* diperoleh nilai $p = 0,035$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,208$ (95% $CI = 1,773-8,604$), artinya pekerja dengan masa kerja > 3 tahun memiliki peluang 3,286 kali lebih besar patuh dengan penggunaan APD dibandingkan pekerja dengan masa kerja < 3 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utami et al (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* 0,041. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Aditia et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,863.

Hal ini sejalan dengan penelitian Iriani (2018) yang menyatakan bahwa adanya

hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,017. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Utami et al (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,041

Masa kerja merupakan salah satu faktor karakteristik pekerja dalam membentuk perilaku. Menurut Gibson (1997) yang dikutip oleh Suprpto (2016) menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat prestasi, prestasi yang tinggi dalam hal ini berasal dari perilaku yang baik dalam menggunakan APD pada saat bekerja. Yang mana semakin lama masa kerja seseorang diharapkan lebih memahami pekerjaannya juga risiko dari pekerjaannya tersebut. Tetapi, Mulyaningsih (2013) mengatakan semakin lama masa kerja seseorang terkadang produktivitasnya menurun karena adanya kebosanan sehingga tingkat kepatuhannya pun bisa menurun (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019).

3. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pekerja yang patuh dengan penggunaan APD lebih banyak memiliki pendidikan rendah yaitu 25 (49,0%), sedangkan pekerja dengan memiliki pendidikan tinggi yaitu 12 (63,2%). Hasil statistic uji *chi square* dengan uji *continuity correction*

(a) diperoleh nilai $p = 0,433$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 1,783$ ($CI = 0,604-5,259$) yang menunjukkan pekerja dengan pendidikan rendah memiliki peluang 1,783 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan pekerja dengan pendidikan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Manalu and Purba, 2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p value 0,141. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

(Wicaksono, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan p value 0,187.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) yang dikutip oleh F. R.

P. Saragih et al (2014), pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi seseorang yang mempengaruhi perilaku. Pendidikan merupakan faktor fundamental untuk memotivasi perilaku atau memberikan referensi pribadi dalam pengalaman belajar seorang individu. Jadi tingkat pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan dan bagaimana seseorang itu bersikap dan berperilaku. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan sulit untuk menyerap inovasi baru sehingga akan membuat sulit untuk mencapai perubahan seperti yang diharapkan. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal yang didapat di sekolah.

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pekerja yang patuh dengan penggunaan APD dan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 27 (73,0%), sedangkan pekerja yang patuh dengan penggunaan APD tetapi memiliki pengetahuan tidak baik yaitu 10 (30,3%). Hasil statistic uji *chi square* dengan uji *continuity correction (a)* diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 6,210$ (95% $CI = 2,199-17,536$), artinya pekerja dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,210 kali lebih besar patuh dengan penggunaan APD dibandingkan pekerja dengan pengetahuan tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,004. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* sebesar 0,000.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang baik yang artinya kemungkinan pekerja berada pada level domain evaluasi kognitif, yaitu dapat menilai baik atau buruknya sesuatu hal dengan penilaiannya sendiri. Sehingga ketika pekerja diberikan informasi atau petunjuk tentang pentingnya penggunaan APD dalam bekerja, maka pekerja dapat menilai bahwa APD sangat penting dan dapat melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat merugikan mereka. Sehingga pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keputusan atau sikap yang akan diambil (Ariny, 2017).

5. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang patuh dengan penggunaan APD yaitu pekerja yang bersikap positif sebanyak 30 (78,9%), dibandingkan pekerja yang bersikap negatif yaitu 7 (21,9%). Hasil statistic uji *chi square* dengan uji *continuity correction (a)* diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 13,393$ (95% $CI = 4,263-42,080$), artinya pekerja yang bersikap positif mempunyai peluang 13,393 kali lebih besar patuh dengan penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang bersikap negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arrijal (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,004. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernanda et al (2020) yang menyatakan bahwa

adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,003.

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor opini dan emosi yang bersangkutan. Pengetahuan akan penggunaan APD di tempat kerja merupakan suatu kewajiban, maka pekerja menganggap objek dengan menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab. Hal inilah yang menentukan apakah seseorang bersikap positif terhadap suatu objek dan akan menjalankannya, atau negatif terhadap suatu objek dan mengabaikannya. Hal ini tergantung dari kepribadian dan pikiran seseorang dalam menerima hal-hal baru. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bertahan lama, sebaliknya jika perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan bertahan lama (Ariny, 2017).

6. Hubungan antara Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian in, diketahui bahwa pekerja yang patuh dan menyatakan APD tersedia terdapat sebanyak 29 (64,4%), sedangkan pekerja patuh dan menyatakan APD tidak tersedia yaitu 8 (32,0%). Hasil statistic uji *chi square* dengan uji *continuity correction (a)* diperoleh nilai $p = 0,018$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,852$ (95% $CI = 1,363-10,882$), artinya pekerja yang menyatakan APD tersedia mempunyai peluang 3,852 kali lebih besar patuh dengan penggunaan APD dibandingkan dengan pekerja yang menyatakan APD tidak tersedia.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ernanda, Indah and Iriyanti, 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* 0,005. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Putri, Widjanarko and Zahroh, 2018) yang menyatakan bahwa tidak

ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* 1,000.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2005) menyatakan

ketersediaan APD adalah salah satu faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mendukung atau menghambat seseorang dalam berperilaku (Noviandry, 2013). Pendapat tersebut sejalan oleh Bandura dalam Syaaf (2008) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD merupakan faktor lingkungan yang menentukan dalam pembentukan perilaku seseorang, jika pekerja menggunakan APD yang tersedia maka pekerja dapat mencegah risiko dan bahaya di tempat kerja (Noviandry, 2013).

Dalam penelitian ini, terdapat pekerja yang menilai bahwa

ketersediaan APD di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment masih belum tersedia dengan lengkap, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban dari para pekerja melalui kuesioner, meskipun sudah disosialisasikan mengenai APD namun memang beberapa

APD tidak tersedia dan tidak cukup di Proyek The Canary Apartment seperti masker las, kacamata dan sepatu safety. Ketersediaan APD yang tidak sesuai standar prosedur mengakibatkan perilaku pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD saat melakukan pekerjaan.

Hal yang menyebabkan ketersediaan APD tidak tersedia dengan lengkap dikarenakan salah satu diantaranya, karena pengadaan APD yang sangat terbatas dalam anggaran perusahaan. Selain itu juga sistem penggantian APD yang rusak ditanggung sendiri oleh pekerja, sehingga pekerja merasa terbebani jika harus mengganti APD yang rusak setelah dipakai.

Kesimpulan

Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD adalah usia, masa kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD. Meningkatkan pengawasan yang efektif dan dijalankan secara profesional agar pekerja lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Selain itu, untuk pekerja seharusnya secara sadar dan konsisten akan pentingnya menggunakan APD pada saat bekerja, baik dalam

pengawasan maupun diluar pengawasan

Daftar Pustaka

1. Hartari, A. D. (2017) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lama Kerja Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Petugas Pintu Tol PT. Jasa Marga (Persero) Jakarta Timur Tahun 2016 Studi Mixed Methods*.
2. Subing, D. M. (2018) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan, Fakultas Kedokteran*
3. Ratman, E. (2020) 'Gambaran Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Pada Pekerja Proyek Kantor Perakilan Bank Indonesia (KPwBI) di Kota Kendari Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(1), pp. 28–35.
4. Prabawati, Z. (2018) *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRJT) PT. X Tahun 2018, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan*.
5. Vadlin, R. (2019) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Harvesting Di Kebun Bagerpang Estate Tahun 2018*.
6. Kemenakertrans (2010) *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri*.
7. Pamela, I. (2019) 'Description of Factors That Influence Non-Compliance of Ppe Usage At Gas

- Station 'X' in Surabaya', *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(2), p. 120. doi: 10.21111/jihoh.v3i2.2736.
8. BPJS Ketenagakerjaan (2019) *Kecelakaan Kerja 2018 Mencapai 173.105 Kasus*, *Pikiranrakyat.com*. Available at: <https://www.pikiranrakyat.com/nasional/pr-01305451/kecelakaan-kerja-2018-mencapai-173105-kasus> (Accessed: 8 November 2021).
 9. Widyanti, R. and Pertiwi, E. W. (2021) 'Analisis Determinan Kecelakaan Kerja Ringan pada Pekerja Industri di Bagian Operator dan Maintenance', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(2).
 10. Saragih, S. R. U. (2018) *Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Bagian Pengolahan*